

## **Edukasi Manajemen Keuangan dan Penguatan Nilai Spiritual dalam Menyambut Iduladha bagi Guru Perempuan Sekolah Menengah Atas di Gowa**

**Mukarramah Syukur<sup>1</sup>, Hikmayani Subur<sup>2</sup>, Septiannisa Paramita<sup>3</sup>, Desi Ratna Dewi<sup>4</sup>, Dini Kamilia Salma<sup>5</sup>.**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia; email: [mukarramah.syukur@unm.ac.id](mailto:mukarramah.syukur@unm.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia; email: [hikmayani.subur@unm.ac.id](mailto:hikmayani.subur@unm.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia; email: [septiannisa@unm.ac.id](mailto:septiannisa@unm.ac.id)

<sup>4</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia; email: [desiratnadewi@unm.ac.id](mailto:desiratnadewi@unm.ac.id)

<sup>5</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia; email: [dini.kamilia.salma@unm.ac.id](mailto:dini.kamilia.salma@unm.ac.id)

---

### **Kata Kunci**

Manajemen keuangan, nilai spiritual, Iduladha, literasi keuangan, pengabdian masyarakat

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu guru mengenai manajemen keuangan rumah tangga serta penguatan nilai spiritual dalam menyambut Hari Raya Iduladha. Kegiatan dilaksanakan pada ibu guru di SMAN 10 Gowa melalui pendekatan partisipatoris dan edukatif. Metode pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi penyusunan anggaran rumah tangga, serta edukasi mengenai amalan bulan Dzulhijjah dan makna ibadah kurban. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya menyusun prioritas keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung untuk ibadah kurban dan kebutuhan sosial lainnya. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran spiritual peserta mengenai pentingnya pengorbanan, kepedulian sosial, dan peningkatan amalan pada bulan Dzulhijjah. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa edukasi manajemen keuangan berbasis nilai keislaman relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi edukasi manajemen keuangan dan penguatan nilai-nilai keislaman merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan serta kesadaran spiritual peserta secara berkelanjutan

---

### **Key Word**

Financial management, spiritual values, Eid al-Adha, financial literacy, community engagement

### **Abstract**

*This Community Service Program (PKM) aimed to enhance female teachers' understanding of household financial management and strengthen their spiritual values in preparation for Eid al-Adha. The program was conducted for female teachers at a senior high school through a participatory and educational approach. The implementation methods included interactive lectures, group discussions, household budgeting simulations, and educational sessions on the virtues of the month of Dhulhijjah and the significance of the Qurban (sacrificial) ritual. The results indicated an improvement in participants' understanding of the importance of setting financial priorities, distinguishing between needs and wants, and developing saving habits to support Qurban worship*

*and other social needs. Furthermore, the program increased participants' spiritual awareness regarding the values of sacrifice, social responsibility, and the enhancement of religious practices during the month of Dhulhijjah. The participants' enthusiasm throughout the program demonstrated that financial management education grounded in Islamic values is highly relevant to contemporary community needs. These findings suggest that integrating financial management education with the reinforcement of Islamic values is an effective approach to improving both financial literacy and participants' spiritual awareness in a sustainable manner.*



This article is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Journal homepage: <https://jurnal.peradabanpublishing.com/index.php/PICS/index>

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan kondisi ekonomi masyarakat yang semakin dinamis menuntut setiap individu memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak dan terencana. Tidak hanya bagi pelaku usaha maupun keluarga, kemampuan manajemen keuangan juga menjadi kebutuhan penting bagi tenaga pendidik, khususnya ibu guru yang memiliki peran ganda sebagai pendidik di sekolah sekaligus pengelola keuangan rumah tangga. Di tengah meningkatnya kebutuhan hidup, gaya hidup konsumtif, serta tekanan ekonomi menjelang hari besar keagamaan, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi tantangan tersendiri bagi banyak keluarga, termasuk kalangan guru (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Menjelang Hari Raya Iduladha, masyarakat umumnya mengalami peningkatan pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi, sosial, maupun pelaksanaan ibadah kurban. Menjelang Hari Raya Iduladha, masyarakat umumnya mengalami peningkatan pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi, kegiatan sosial, maupun pelaksanaan ibadah kurban. Fenomena ini tercermin dari meningkatnya konsumsi rumah tangga pada periode hari besar keagamaan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa konsumsi rumah tangga masih menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan kontribusi lebih dari 50 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dan cenderung mengalami peningkatan pada periode perayaan keagamaan, termasuk Iduladha. Selain itu, data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa jumlah hewan kurban yang dipotong pada Hari Raya Iduladha tahun 2024 mencapai lebih dari 2 juta ekor dengan nilai ekonomi yang diperkirakan mencapai puluhan triliun rupiah. Besarnya aktivitas ekonomi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat perlu menyiapkan alokasi dana yang cukup untuk memenuhi berbagai kebutuhan menjelang Iduladha. Namun, tidak sedikit individu yang belum memiliki perencanaan keuangan yang matang sehingga pengeluaran cenderung tidak terkontrol dan berpotensi mengganggu stabilitas keuangan keluarga. Kondisi tersebut sering kali menyebabkan prioritas kebutuhan spiritual, seperti persiapan ibadah kurban dan sedekah, menjadi terabaikan akibat lemahnya pengelolaan keuangan keluarga. Padahal, Iduladha bukan hanya momentum perayaan keagamaan, tetapi juga sarana membangun nilai pengorbanan, kepedulian sosial, serta penguatan keimanan dalam kehidupan sehari-hari (Qardhawi, 2011).

Ibu guru di SMAN 10 Gowa merupakan salah satu kelompok yang memiliki potensi besar sebagai agen edukasi dan teladan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Selain memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik,

ibu guru juga berkontribusi dalam membangun budaya pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan rumah tangga. Akan tetapi, berdasarkan kondisi sosial masyarakat saat ini, masih ditemukan rendahnya literasi terkait perencanaan keuangan rumah tangga yang berorientasi pada keseimbangan kebutuhan duniawi dan spiritual. Pengelolaan pendapatan masih cenderung bersifat konsumtif dan belum diarahkan pada perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk dalam mempersiapkan ibadah kurban secara terencana (Lusardi & Mitchell, 2014).

Selain persoalan finansial, tantangan lain yang dihadapi masyarakat modern adalah menurunnya kesadaran spiritual akibat tingginya tekanan aktivitas dan gaya hidup yang semakin materialistis. Momentum sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah yang memiliki banyak keutamaan sering kali belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana meningkatkan kualitas ibadah dan kepedulian sosial. Dalam Islam, penguatan spiritual memiliki keterkaitan erat dengan pengendalian diri, rasa syukur, dan kemampuan mengelola amanah harta secara bertanggung jawab (Al-Ghazali, 2005). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukatif yang tidak hanya memberikan pemahaman tentang manajemen keuangan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan makna pengorbanan dalam menyambut Iduladha.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi penting dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan ibu guru melalui peningkatan literasi manajemen keuangan rumah tangga yang efektif dan efisien, sekaligus penguatan nilai spiritual dalam menyambut Hari Raya Iduladha. Edukasi yang diberikan diharapkan mampu membantu peserta dalam menyusun prioritas keuangan, membangun kebiasaan menabung dan berkorban, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara pengelolaan finansial dan penguatan ibadah.

Melalui kegiatan ini, diharapkan ibu guru di SMAN 10 Gowa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai strategi pengelolaan keuangan keluarga berbasis nilai Islami, meningkatkan kesiapan spiritual dalam menyambut Iduladha, serta menjadi agen penyebar nilai-nilai edukatif kepada peserta didik dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat secara individu, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan kualitas sosial dan spiritual masyarakat secara berkelanjutan.

## **B. Metode Pelaksanaan**

### **1. Pendekatan dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "*Edukasi Manajemen Keuangan dan Penguatan Nilai Spiritual dalam Menyambut Iduladha pada Ibu Guru di SMAN 10 Gowa*" dilaksanakan di SMAN 10 Gowa pada tanggal 13 bulan Mei 2026 menjelang Hari Raya Iduladha. Sasaran kegiatan adalah ibu guru yang aktif mengajar di sekolah tersebut. Pemilihan kelompok sasaran didasarkan pada peran strategis ibu guru sebagai pendidik dan pengelola keuangan rumah tangga yang memiliki pengaruh besar dalam membangun budaya literasi keuangan dan penguatan nilai spiritual di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatoris dan pendekatan berbasis komunitas (*community-based approach*). Pendekatan partisipatoris dilakukan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses diskusi, berbagi pengalaman, dan praktik sederhana terkait pengelolaan keuangan rumah tangga. Sementara itu, pendekatan berbasis komunitas dilakukan dengan menyesuaikan materi edukasi berdasarkan kebutuhan dan kondisi sosial kelompok sasaran sehingga kegiatan lebih kontekstual dan aplikatif (Mikkelsen, 2011).

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal, lokasi, serta kebutuhan teknis kegiatan. Selain itu, dilakukan identifikasi awal mengenai pemahaman peserta terkait pengelolaan keuangan rumah tangga dan kesiapan spiritual dalam menyambut Iduladha. Tahap ini juga mencakup penyusunan materi edukasi, pembuatan media presentasi, serta penyediaan lembar kontrol sederhana sebagai agenda kegiatan berkelanjutan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, dan simulasi sederhana. Materi yang diberikan meliputi:

- pentingnya manajemen keuangan rumah tangga;
- strategi menyusun skala prioritas kebutuhan;
- simulasi penyusunan anggaran rumah tangga
- pengelolaan pengeluaran menjelang hari raya;
- kebiasaan menabung untuk ibadah kurban;
- serta penguatan nilai spiritual pada bulan Dzulhijjah.

Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai amalan-amalan utama pada sepuluh hari pertama Dzulhijjah seperti haji dan umroh, puasa sunnah termasuk puasa arafah, memperbanyak zikir, berdoa dan taubat dari maksiat dan dosa, sedekah, membaca Al-Qur'an, dan mengusahakan berqurban mencontoh kisah pengorbanan nabi Ibrahim AS dan nabi Ismail AS sebagai bentuk implementasi nilai pengorbanan dan ketakwaan kepada Allah (Qardhawi, 2011).

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab, dan refleksi peserta. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan serta mengukur manfaat kegiatan dalam meningkatkan kesadaran pengelolaan keuangan dan penguatan spiritual peserta serta komitmen kelanjutan berkala dalam majlis ilmu ibu guru SMAN 10 Gowa.

## **2. Teknik Pelaksanaan, Sumber Daya, dan Evaluasi Keberhasilan**

Teknik pelaksanaan kegiatan dilakukan secara edukatif dan komunikatif agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Teknik diskusi partisipatif digunakan untuk mendorong peserta berbagi pengalaman dan tantangan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Pendekatan ini dianggap efektif karena peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh solusi berdasarkan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Sugiyono, 2022).

Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian menggunakan beberapa sumber daya dan alat bantu berupa media presentasi berbasis Power Point dan lembar kontrol untuk kegiatan berkelanjutan. Materi yang diberikan disusun secara sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, keterlibatan pihak sekolah sangat membantu keberhasilan program, terutama dalam penyediaan fasilitas ruangan, koordinasi peserta, dan dukungan administratif selama kegiatan berlangsung.

Indikator keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa aspek, yaitu:

1. meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya manajemen keuangan rumah tangga;
2. meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun prioritas pengeluaran;
3. tumbuhnya kesadaran untuk mempersiapkan ibadah kurban secara terencana;
4. meningkatnya motivasi peserta dalam mengamalkan ibadah sunnah pada bulan Dzulhijjah.

Keberhasilan program juga dilihat dari antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, partisipasi aktif dalam diskusi, serta respons positif yang diberikan melalui lembar kontrol kelanjutan kegiatan. Dengan metode pelaksanaan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan dan penguatan nilai spiritual ibu guru di SMAN 10 Gowa secara berkelanjutan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

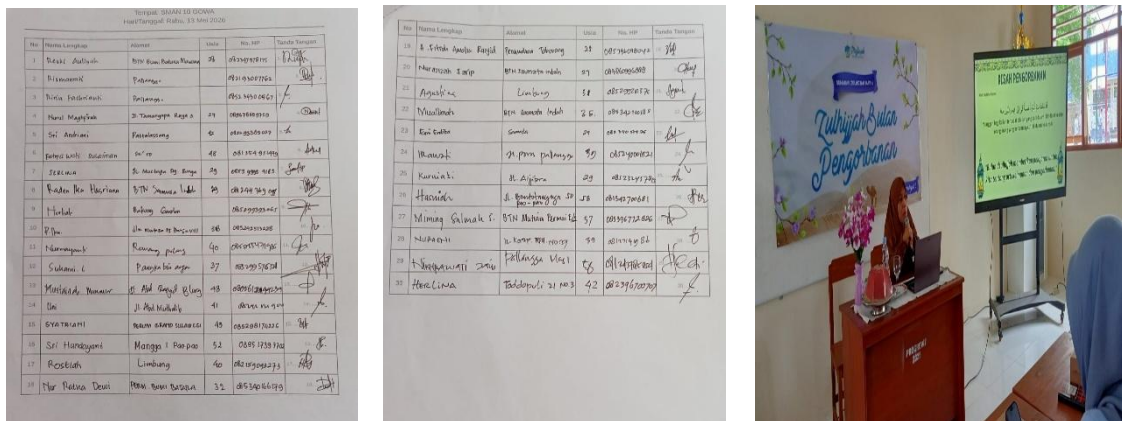
#### **1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Edukasi Manajemen Keuangan dan Penguatan Nilai Spiritual dalam Menyambut Iduladha pada Ibu Guru di SMAN 10 Gowa” telah dilaksanakan di SMAN 10 Gowa pada tanggal 13 bulan Mei 2026. Kegiatan ini diikuti oleh ibu guru sebagai kelompok sasaran utama yang memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga sekaligus sebagai pendidik dalam membentuk karakter generasi muda.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap pembukaan dan identifikasi awal terkait pemahaman peserta mengenai manajemen keuangan rumah tangga dan persiapan menyambut Hari Raya Iduladha. Berdasarkan hasil diskusi awal, sebagian besar peserta mengakui bahwa pengelolaan keuangan keluarga masih dilakukan secara sederhana tanpa perencanaan yang terstruktur. Selain itu, peserta juga menyampaikan bahwa pengeluaran menjelang hari raya sering kali meningkat akibat kebutuhan konsumtif sehingga menyulitkan dalam mempersiapkan ibadah kurban dan kegiatan sosial lainnya.

Kegiatan inti dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi partisipatif, dan simulasi penyusunan anggaran rumah tangga. Materi yang diberikan meliputi pentingnya literasi keuangan, penyusunan skala prioritas kebutuhan, strategi menabung untuk kurban, serta penguatan nilai spiritual pada bulan Dzulhijjah. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif agar peserta dapat memahami hubungan antara pengelolaan keuangan dan implementasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Selain edukasi finansial, peserta juga diberikan pemahaman mengenai keutamaan sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah sebagai momentum meningkatkan amal ibadah. Tim pengabdian menjelaskan berbagai amalan yang dianjurkan, seperti puasa sunnah, memperbanyak zikir, sedekah, membaca Al-Qur'an, dan berkorban. Pendekatan ini dilakukan untuk menanamkan kesadaran bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berorientasi pada kebutuhan duniawi, tetapi juga mendukung kesiapan spiritual dan sosial masyarakat (Qardhawi, 2011).



Gambar 1. Absen Peserta Guru SMAN 10

## 2. Dampak Kegiatan dan Analisis Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga secara efektif dan efisien. Peningkatan tersebut tercermin dari kemampuan peserta dalam menyusun skala prioritas kebutuhan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan alokasi dana untuk tabungan ibadah dan kebutuhan jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang menekankan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak dan bertanggung jawab (Lusardi & Mitchell, 2014). Selain aspek finansial, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap penguatan nilai spiritual peserta. Melalui pembahasan mengenai makna Iduladha dan keteladanan Nabi Ibrahim AS, peserta memperoleh pemahaman bahwa ibadah kurban tidak semata-mata berkaitan dengan kemampuan ekonomi, tetapi juga mencerminkan nilai keikhlasan, pengorbanan, dan ketaatan kepada Allah SWT. Pemahaman tersebut mendorong peserta untuk lebih termotivasi dalam mempersiapkan ibadah kurban serta meningkatkan berbagai amalan selama bulan Dzulhijjah.

Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan menjadi salah satu indikator keberhasilan program. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti sesi diskusi, tanya jawab, dan simulasi penyusunan anggaran rumah tangga. Peserta juga menyampaikan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka, terutama dalam menghadapi peningkatan kebutuhan ekonomi dan tantangan gaya hidup konsumtif pada era modern. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang mengintegrasikan aspek pengelolaan keuangan dan penguatan nilai-nilai keislaman mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif serta mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu tantangan yang ditemukan adalah adanya persepsi bahwa perencanaan keuangan rumah tangga merupakan aktivitas yang rumit dan sulit diterapkan secara konsisten. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pengabdian mendorong adanya pendampingan berkelanjutan melalui kajian manajemen keuangan syariah dan pembelajaran keislaman yang dilaksanakan secara berkala. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu peserta membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan berkelanjutan sekaligus memperkuat motivasi spiritual dalam menjalankan aktivitas ekonomi sehari-hari.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan literasi keuangan dan

penguatan nilai spiritual ibu guru di lingkungan sekolah. Kontribusi tersebut tidak hanya terlihat dari bertambahnya pengetahuan peserta mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga, tetapi juga dari meningkatnya kesadaran untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pengambilan keputusan finansial. Peserta memahami bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadi sarana untuk mempersiapkan pelaksanaan ibadah, memenuhi kebutuhan keluarga secara seimbang, serta meningkatkan kepedulian sosial melalui sedekah dan kurban.

Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas finansial, tetapi juga pada pembentukan karakter yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dalam jangka panjang, peningkatan literasi keuangan yang terintegrasi dengan penguatan spiritual diharapkan mampu mendukung terwujudnya ketahanan ekonomi keluarga, memperkuat budaya berbagi, serta meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan keagamaan peserta. Oleh karena itu, model edukasi yang memadukan manajemen keuangan dan nilai-nilai Islam ini berpotensi untuk direplikasi pada kelompok masyarakat lainnya sebagai salah satu strategi pemberdayaan yang relevan dan berkelanjutan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi

#### **D. Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Edukasi Manajemen Keuangan dan Penguatan Nilai Spiritual dalam Menyambut Iduladha pada Ibu Guru di SMAN 10 Gowa” telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi peserta kegiatan. Program ini menjadi salah satu upaya edukatif dalam meningkatkan pemahaman ibu guru mengenai pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga secara efektif dan efisien, khususnya dalam mempersiapkan kebutuhan menjelang Hari Raya Iduladha. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan penguatan nilai spiritual melalui pemahaman tentang makna pengorbanan, keimanan, dan peningkatan amalan pada bulan Dzulhijjah.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya menyusun skala prioritas keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung untuk ibadah kurban dan kebutuhan sosial lainnya. Peserta juga memperoleh pemahaman bahwa pengelolaan keuangan yang baik memiliki keterkaitan erat dengan kualitas spiritual dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme peserta selama diskusi dan praktik sederhana menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi dan gaya hidup konsumtif di era modern.

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan pelajaran penting bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan komunitas mampu meningkatkan efektivitas program pengabdian masyarakat. Keterlibatan aktif peserta serta dukungan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan tingkat pemahaman peserta, kegiatan ini tetap mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan dan penguatan spiritual peserta.

Berdasarkan hasil kegiatan, program serupa di masa mendatang diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta materi yang lebih mendalam, khususnya terkait praktik pengelolaan keuangan keluarga berbasis nilai Islami. Selain itu, diperlukan adanya pendampingan lanjutan agar pemahaman yang diperoleh peserta dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya menjadi sarana edukasi sesaat, tetapi juga mampu mendorong terciptanya masyarakat yang lebih mandiri secara finansial, religius, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

### **E. Daftar Pustaka**

- Al-Ghazali. (2005). *Ihya ulumuddin*. Beirut, Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2024*. Jakarta, Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2024). *Laporan pelaksanaan kurban nasional*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mikkelsen, B. (2011). *Metode penelitian partisipatoris dan upaya pemberdayaan*. Jakarta, Indonesia: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021–2025*. Jakarta, Indonesia: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta, Indonesia: Otoritas Jasa Keuangan.
- Qardhawi, Y. (2011). *Fiqh al-zakah*. Jakarta, Indonesia: Litera AntarNusa.
- Republik Indonesia. (2022). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Indonesia: Sekretariat Negara.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.